

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
TIPENUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS Vd  
SDN 184 PEKANBARU**

**Hendri Marhadi**

*hendri\_m29@yahoo.co.id*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

**ABSTRACT**

*The problem in this research was students' achievement in fifth graders (Vd) SDN 184 Pekanbaru still low with average value 68,63 (with KKM 70). The purpose of this research was to improve the students' achievement of the fifth graders (Vd) SDN 184 Pekanbaru with the implementation of cooperative learning model type Numbered Head Together (NHT). This research was an classroom action research with two cycles in second semester 2013/2014. After implementation of cooperative learning model type Numbered Head Together (NHT), students' achievement average on test I was 72,50 that improved 5,63% from pre test with average 68,63. Students' achievement average on test II was 86,16 that improved 25,54%. Teacher's activity with the implementation of cooperative learning model type Numbered Head Together (NHT) in first meeting of first cycle was 70,00% (good category), and 76,16% (good category) in second meeting that improved 6,16 point. At second cycle, teacher's activity in first meeting was 91,66% (verygood category) that improved 15,5 point from second meeting of first cycle. It got 95,83% (verygood category) in second meeting, which improved 4,17 point. Students' activity in first meeting of first cycle was 66,66% (good category), and 70,83% (good category) in second meeting that improved 4,17 point. At second cycle, students' activity in first meeting was 76,16% (good category) that improved 5,33 point from second meeting of first cycle. Finally, it got 91,66% (verygood category) in second meeting, which improved 15,5 point. So, the implementation of cooperative learning model type Numbered Head Together (NHT) can improved students' achievement of fifth graders (Vd) SDN 184 Pekanbaru.*

*Key Words: Cooperative learning type NHT, student's achievement, student's activity, teacher's activity.*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin kelangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera direalisasikan terutama dalam menghadapi era persaingan global. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM sejak dini merupakan hal penting yang harus dipikirkan secara sungguh-sungguh.

Jika pendidikan merupakan salah satu instrumen utama pengembangan SDM, tenaga kependidikan dalam hal ini guru sebagai salah satu unsur yang berperan penting didalamnya, memiliki

tanggung jawab untuk mengembangkan tugas dan mengatasi segala permasalahan yang muncul. Guru merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi baiknya suatu pendidikan. Pendidikan berkaitan erat dengan keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas sebagai unsur mikro dari suatu keberhasilan pendidikan. Tentu saja keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran di dalam kelas tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode, teknik dan strategi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru wali kelas Vd SDN 184 Pekanbaru, diperoleh informasi bahwa hasil belajar

siswa masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas 68,63 dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 70. Rendahnya hasil belajar ini dalam proses pembelajaran masih berpusat pada guru, komunikasi yang terjadi lebih banyak satu arah yaitu dari guru ke siswa saja. Hal ini menyebabkan siswa pasif dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa lebih banyak menerima materi yang dijelaskan oleh guru daripada mencari sendiri, kemudian dalam pelaksanaan diskusi saat pembelajaran berlangsung tidak dikelompokkan secara heterogen. Hal ini berdampak pada adanya penumpukan siswa yang akademiknya tinggi dalam satu kelompok serta kurangnya kerjasama antarsesama siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa. Dalam model pembelajaran yang diterapkan, siswa aktif mencari sendiri tentang materi pembelajaran dengan bimbingan guru. Model pembelajaran yang diterapkan itu adalah model pembelajaran kooperatif learning tipe *Numbered Head together* (NHT). Slavin (2008) mendefinisikan pembelajaran *cooperative* sebagai sekumpulan kecil siswa yang bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab atas kelompoknya. Konsep utama dari belajar kooperatif menurut Slavin dalam Trianto (2009) adalah 1) Penghargaan kelompok (yang akan diberikan jika kelompok mencapai kriteria yang ditentukan), 2) Tanggung jawab individual, bermakna bahwa suksesnya kelompok tergantung pada belajar individual semua anggota kelompok, 3) Kesempatan yang sama untuk sukses (artinya bahwa siswa telah membantu kelompok dengan cara meningkatkan belajar mereka sendiri). Menurut Rusman (2010) pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang

anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok bersifat heterogen.

Adapun fase model pembelajaran kooperatif adalah fase 1 menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, fase 2 menyampaikan Informasi, fase 3 mengorganisasi peserta didik kedalam tim-tim belajar, fase 4 membantu kerja tim dan belajar, fase 5 mengevaluasi, fase 6 memberikan pengakuan atau penghargaan (Agus Suprijono 2009). Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tanggung jawab secara individu dan kelompok untuk memahami materi yang dipelajari sehingga siswa berperan secara aktif dalam proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Menurut Slavin (dalam Miftahul Huda: 2012) pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Menurut Istirani (2012) *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan fase-fasenya adalah: fase 1 penomoran, fase 2 mengajukan pertanyaan, fase 3 berpikir bersama, fase 4 menjawab (Trianto, 2007).

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, appersepsi, dan keterampilan. Menurut Nana Sudjana (2009) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu

yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu (Slameto, 2003).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vd SDN 184 Pekanbaru.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar pada tema wujud benda dan cirinya siswa kelas Vd SDN 184 Pekanbaru?. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar pada tema wujud benda dan cirinya siswa kelas Vd SDN 184 Pekanbaru.

Manfaat penelitian: (a) Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan hasil belajar tema wujud benda dan cirinya siswa kelas Vd SDN 184 Pekanbaru; (b) Bagi guru, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran alternatif dalam pembelajaran kelas Vd SDN 184 Pekanbaru; (c) Bagi sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 184 Pekanbaru; (d) Bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi peneliti lain yang meneliti dalam aspek yang lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di kelas Vd SDN 184 Pekanbaru pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2014. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas Vd SDN 184 Pekanbaru yang berjumlah 30 orang, yang terdiri dari 22 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dua kali

untuk membahas materi satu kali pertemuan ulangan harian. Adapun tahapan PTK adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi dan pengamatan. (Arikunto,dkk:2007). Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan (Mulyasa:2010).

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung dan data hasil belajar pada mata pelajaran setelah proses belajar-mengajar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang berpedoman pada langkah-langkah model pembelajaran, soal tes hasil belajar siswa yang disusun berdasarkan kisi-kisi hasil belajar.

Untuk menganalisis data hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* NHT, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu:

### 1. Aktivitas Guru dan Siswa.

Aktivitas guru dan aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)

Keterangan :

- NR = Persentase aktifitas guru/siswa  
 JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan  
 SM = Skor maksimum yang didapat dari aktifitas peneliti/siswa.

Tabel 1. Interval dan Kategori Aktivitas Guru dan Siswa

% Interval	Kategori
Skor 81 – 100	Amat Baik
Skor 61 – 80	Baik
Skor 51 – 60	Cukup
Skor < 50	Kurang

## 2. Hasil Belajar Siswa

Analisis keberhasilan tindakan siswa ditinjau dari ketuntasan individual maupun klasikal.

- a. Untuk menghitung hasil belajar siswa dapat menggunakan rumus:

$$DS = \frac{\text{jumlah jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

- b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal yaitu apabila siswa yang memperoleh nilai 70 atau lebih berjumlah 75% dari jumlah seluruhnya. Maka untuk menghitung ketuntasan klasikal digunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011: 53)

Keterangan:

PK = Persentase ketuntasan klasikal

ST = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah siswa seluruhnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang dilakukan 2 siklus dengan tahapan; perencanaan, observasi, pelaksanaan dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan, dua kali pertemuan untuk pembelajaran dengan satu kali ulangan harian. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

### Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Setember 2014. Siswa yang hadir sebanyak 29 orang (1 orang tidak hadir) dengan indikator menjelaskan wujud benda dan cirinya subtema 1 pembelajaran 4 (Prilaku manusia yang merusak lingkungan). Kegiatan awal, fase pertama (+5 menit) guru mempersiapkan siswa untuk belajar

kemudian berdoa, guru mengabsen siswa dan melakukan appersepsi melalui pertanyaan "Pernahkah anak-anak ibu melihat orang membuang sampah?".

Kegiatan Inti, fase kedua (+10 menit) guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa tentang wujud benda dan cirinya. Saat menjelaskan materi masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru. Fase ketiga (+10 menit) guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar yang berjumlah 5 kelompok dengan anggota kelompok masing-masing 6 orang. Saat pembagian kelompok belajar siswa agak sedikit ribut karena ingin memilih sendiri anggota kelompoknya. Guru menjelaskan tentang pembagian kelompok secara heterogen. Setelah siswa duduk secara berkelompok guru membagikan nomor pada setiap anggota kelompok 1-6, nomor tersebut berfungsi untuk menjawab pertanyaan yang ada pada LKS. Fase keempat (+30 menit) guru mengajukan pertanyaan dengan membagikan LKS pada setiap siswa untuk dijawab dan didiskusikan sesuai dengan nomor setiap anggota kelompok. Setelah selesai menjawab pertanyaan sesuai nomor masing-masing, anggota kelompok berdiskusi untuk menyatukan pendapatnya tentang jawaban pertanyaan yang sudah dijawab. Guru membimbing diskusi kelompok yang dilakukan siswa. Saat diskusi berlangsung masih ada siswa yang tidak mau berbagi dengan anggota kelompoknya. Fase kelima (+30 menit) guru memanggil salah satu nomor dari satu kelompok untuk menjawab pertanyaan yang ada di LKS sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru dan nomor yang sama dari kelompok yang berbeda menanggapi jawaban dari nomor kelompok yang dipanggil guru. Saat diskusi berlangsung guru berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator. Setelah selesai diskusi kelas dikahiri dengan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Fase keenam (+5 Menit) pada saat proses belajar mengajar guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok

berupa pujian, tepuk tangan dan sebagainya.

### **Pertemuan kedua**

Pertemuan kedua, yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 September 2014 siswa yang hadir sebanyak 29 orang (1 orang siswa tidak hadir) dengan indikator menjelaskan wujud benda dan cirinya subtema 1 pelajaran 6 (Perubahan wujud benda). Fase pertama (+5 Menit) guru mempersiapkan siswa untuk belajar diawali dengan salam, berdoa, mengabsen siswa, kemudian menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Pernahkah anak-anak ibu melihat lilin yang dibakar? apa yang terjadi?”

Fase kedua (+10 Menit) guru menjelaskan materi secara garis besar kepada siswa tentang perubahan wujud benda, kegiatan manusia yang merusak lingkungan. Saat menjelaskan materi siswa terlihat lebih serius memperhatikan guru saat menjelaskan materi. Fase ketiga (+10 Menit) guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar dengan membagi siswa dalam 5 kelompok secara heterogen, saat pembagian kelompok siswa sudah mulai teratur dan ada memilih teman anggota kelompok sendiri. Fase keempat (+30 Menit) guru mengajukan pertanyaan dengan membagikan LKS pada siswa untuk dijawab dan didiskusikan sesuai dengan nomor setiap anggota kelompok. Setelah selesai menjawab pertanyaan sesuai nomor masing-masing, anggota kelompok berdiskusi untuk menyatukan pendapatnya tentang jawaban pertanyaan yang sudah dijawab. Guru membimbing diskusi kelompok yang dilakukan siswa. Saat diskusi berlangsung siswa sudah mulai mau berbagai dengan anggota kelompoknya. Fase kelima (+30 Menit) guru memanggil salah satu nomor dari satu kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh guru dan nomor yang sama dari kelompok yang berbeda menanggapi jawaban dari nomor kelompok yang dipanggil guru.

Guru berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator. Setelah selasi diskusi kelas dikahiri dengan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Fase keenam (+5 Menit) pada saat proses belajar mengajar guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok dan siswa berupa kata pujian, tepuk tangan dan sebagainya. Penghargaan secara model pembelajaran kooperatif disampaikan setelah ulangan harian.

### **Pertemuan Ketiga**

Pertemuan ketiga adalah dengan melaksanakan ulangan harian siklus I pada hari Jumat tanggal 5 September 2014. Sebelum melaksanakan ulangan harian guru mengawali dengan salam, doa dan mengabsen siswa. Kemudian memberikan soal dan lembar jawaban, guru mengingatkan kembali kepada siswa agar dalam mengerjakan soal untuk mengerjakannya secara individu. Ulangan harian I terdiri dari 2 indikator dengan jumlah soal sebanyak 20 butir objektif. Alokasi waktu yang digunakan dalam ulangan harian I adalah 35 menit dengan materi pokok wujud benda dan cirinya.

### **Refleksi Siklus I**

Refleksi pada siklus I bertujuan untuk mengetahui kekurangan saat proses pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I, untuk dilakukan perbaikan pada siklus II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Berdasarkan hasil diskusi dengan observer ada beberapa kekurangan yaitu: a) saat pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang kurang memperhatikan guru, b) dalam pembelajaran lebih mengefisienkan waktu.

### **Pelaksanaan Siklus II**

#### **Pertemuan pertama**

Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 September 2014 siswa yang hadir sebanyak 30 orang (hadir semua) dengan indikator perubahan wujud benda subtema 2 pelajaran 4 (Dampak perkembangan

Teknologi Informasi dan Komunikasi, pencemaran udara karena asap kendaraan bermotor). Kegiatan awal, fase pertama ( $\pm 5$  Menit) guru mengawali dengan salam, berdoa dan mengabsen siswa, kemudian menyampaikan appersepsi dengan mengajukan pertanyaan “apa alat komunikasi yang digunakan pada zaman dahulu?”

Kegiatan Inti, fase kedua ( $\pm 10$  Menit) guru menjelaskan materi secara garis besar kepada tentang (Dampak perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi, pencemaran udara karena asap kendaraan bermotor). Siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat. Fase ketiga ( $\pm 10$  Menit) guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar sebanyak 5 kelompok secara heterogen, 1 kelompok terdiri dari 6 orang. Saat pembagian kelompok siswa sudah mulai tertib. Fase keempat ( $\pm 30$  Menit) guru mengajukan pertanyaan dengan membagikan LKS pada siswa untuk dijawab dan didiskusikan sesuai dengan nomor setiap anggota kelompok yang dikerjakan secara mandiri. Setelah selesai menjawab pertanyaan sesuai nomor masing-masing, anggota kelompok berdiskusi untuk menyatukan pendapatnya tentang jawaban pertanyaan yang sudah dijawab dengan sesama anggota anggota kelompok. Guru membimbing diskusi kelompok yang dilakukan siswa. Saat diskusi berlangsung siswa sudah berbagai dengan anggota kelompoknya terlihat dari komunikasi yang dilakukan antar anggota kelompok. Fase kelima ( $\pm 30$  Menit) guru memanggil salah satu nomor dari satu kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang dipanggil guru dan nomor yang sama dari kelompok yang berbeda menanggapi jawaban dari nomor kelompok yang dipanggil guru. Guru berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator. Setelah selasi diskusi kelas dikahiri dengan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Fase keenam ( $\pm 5$  Menit) pada saat proses belajar mengajar guru memberi penghargaan kepada setiap

kelompok dan siswa berupa kata pujian, tepuk tangan dan sebagainya.

### **Pertemuan kedua**

Pada pertemuan kedua siklus II, yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 September 2014 siswa yang hadir sebanyak 30 orang (hadir semua) dengan indikator menjelaskan perubahan wujud benda subtema 2 pelajaran 6 (Nilai-nilai masyarakat yang sudah memudar). Fase pertama ( $\pm 5$  Menit) guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdo'a, guru mengabsen siswa, kemudian menyampaikan appersepsi untuk menggali kemampuan awal siswa dengan memberi pertanyaan “nilai-nilai apa saja yang ada di lingkungan tempat tinggal anak-anak ibu?”

Kegiatan Inti, fase kedua ( $\pm 10$  Menit) guru menjelaskan materi secara garis besar tentang (Nilai-nilai masyarakat yang sudah memudar). Siswa memperhatikan penjelasan guru dan pembelajaran dilaksanakan dengan tertib. Fase ketiga ( $\pm 10$  Menit) guru mengorganisasikan siswa kedalam kelompok belajar sebanyak 5 kelompok secara heterogen, 1 kelompok terdiri dari 6 orang. Saat pembagian kelompok siswa sudah mulai tertib dan sudah teratur dalam perpindahan untuk duduk dalam kelompok belajar. Fase keempat ( $\pm 30$  Menit) guru mengajukan pertanyaan dengan membagikan LKS pada siswa untuk dijawab dan didiskusikan sesuai dengan nomor yang dimiliki setiap anggota kelompok yang dikerjakan secara mandiri. Setelah selesai menjawab pertanyaan sesuai nomor masing-masing, anggota kelompok berdiskusi untuk menyatukan pendapatnya tentang jawaban pertanyaan yang sudah dijawab dengan sesama anggota kelompok. Guru membimbing diskusi kelompok yang dilakukan siswa. Saat diskusi berlangsung siswa sudah saling berbagi dan memberi masukan dengan anggota kelompoknya terlihat dari komunikasi dan interaksi yang dilakukan antar anggota kelompok. Fase kelima ( $\pm 30$  Menit) guru memanggil salah satu nomor

dari satu kelompok untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan nomor yang dipanggil guru dan nomor yang sama dari kelompok yang berbeda menanggapi jawaban dari nomor kelompok yang dipanggil guru. Guru berperan sebagai fasilitator, mediator dan motivator. Setelah selasi diskusi kelas dikahiri dengan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Fase keenam ( $\pm 5$  Menit) pada saat proses belajar mengajar guru memberi penghargaan kepada setiap kelompok dan siswa berupa kata pujian, tepuk tangan dan sebagainya.

### Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dengan melaksanakan ulangan harian siklus II pada hari Senin tanggal 15 September 2014. Ulangan harian II terdiri dari 2 indikator dengan jumlah soal sebanyak 20 butir objektif. Alokasi waktu yang digunakan dalam ulangan harian II ini adalah 35 menit dengan materi menjelaskan Nilai-nilai masyarakat yang sudah memudar. Hasil UH II ini di pergunakan untuk melihat peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa pada materi pokok (Nilai-nilai masyarakat yang sudah memudar).

### Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan selama melakukan tindakan sebanyak 2 kali pertemuan pada siklus II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan untuk siklus II sudah lebih baik dari siklus I. Guru telah mampu mempertahankan dan meningkatkan pengelolaan dalam penerapan model kooperatif tipe NHT, semua tahapan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT sudah dilaksanakan dengan baik dan pada aktivitas siswa selama pembelajaran sudah mengalami peningkatan, pembelajaran lebih efektif karena adanya perbaikan dari pembelajaran sebelumnya. Dengan demikian pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran kooperatif

tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar belajar siswa.

### Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa kelas Vd SDN 184 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)) mengalami peningkatan dari sebelum tindakan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 yang diperoleh dari nilai sebelum tindakan dan sesudah tindakan (UH I dan UH II).

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Kelas Vd SDN 184 Pekanbaru

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata		
			Persentase Peningkatan		
			UH1-SD	UH2-SD	
1.	SD	30	68,63		
2.	UHI	30	72,50	5,63%	25,54%
3.	UHII	30	86,16		

Berdasarkan tabel 2 hasil belajar siswa meningkat dari sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil belajar sebelum tindakan dengan nilai rata-rata 68,63. Proses pembelajaran yang dilakukan adalah dengan pembelajaran berpusat pada guru, siswa dalam memahami materi masih agak mengalami kesulitan yang berdampak terhadap hasil belajar siswa yang rendah. Setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif learning tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada data UH I dan UH II hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan model kooperatif learning tipe NHT siswa belajar lebih aktif, saling berbagi satu sama lain, dengan guru sebagai fasilitator, mediator dan sebagainya sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran karena mengalami sendiri pembelajaran yang berlangsung. Hal ini berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Peningkatan hasil belajar dari sebelum tindakan kesesudah tindakan yakni dari skor dasar dengan rata-rata 68,63 meningkat pada UH I sebesar 5,63% dengan rata-rata 72,50 dan meningkat lagi

pada UH II dari skor dasar sebesar 25,54% dengan rata-rata 86,16.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum dengan sesudah tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh perkembangan individu untuk penghargaan kelompok secara kooperatif. Berdasarkan hasil ulangan harian siklus I kriteria penghargaan setiap kelompok adalah kelompok I, II dan kelompok III *good team*, kelompok IV dan V *great team*. Pada ulangan harian Siklus II kriteria penghargaan semua kelompok adalah *super team*.

### Aktivitas Guru

Aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas Vd SDN 184 Pekanbaru tahun pelajaran 2013/2014 meningkat setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data Aktivitas Guru  
(Siklus I dan II)

No	Aktivitas Guru	S1		S2	
		P1	P2	P1	P2
1	Menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi yang ingin dicapai	4	4	4	4
2	Menyajikan informasi dengan cara demonstrasi atau lewat bahan bacaan	3	3	4	4
3	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok-kelompok belajar	3	3	3	4
4	Membimbing kelompok bekerja dan belajar	2	3	3	4
5	Mengevaluasi hasil belajar siswa	2	3	3	4
6	Memberikan penghargaan	3	3	4	3
Jumlah skor		17	19	21	23
Persentase		70	76,16	91,66	95,83
Kategori		Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 3 aktivitas guru pada setiap pertemuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT)

mengalami peningkatan setiap pertemuan. Pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 70% (kategori baik) meningkat pada pertemuan kedua sebesar 6,16 poin menjadi 76,16%. Siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 15,5 poin menjadi 91,66% (kategori amat baik) meningkat lagi pada pertemuan kedua sebesar 4,17 menjadi 95, 83% (kateogri amat baik). Peningkatan aktivitas guru terjadi karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran setiap pertemuan.

### Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan II dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikelas Vd SDN 184 Pekanbaru tahun pelajaran 2013/2014 meningkat setiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Data Aktivitas Siswa  
(Siklus I dan II)

No	Aktivitas Guru	S1		S2	
		P1	P2	P1	P2
1	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru	3	3	4	4
2	Siswa mendengarkan penjelasan guru menyampaikan informasi pembelajaran	3	3	3	4
3	Duduk di dalam kelas sesuai dengan kelompoknya	2	3	3	4
4	Siswa berdiskusi dalam mengerjakan LKS	2	2	3	3
5	Siswa mengerjakan soal evaluasi	3	3	3	3
6	Siswa menerima penghargaan kelompok	3	3	3	4
Jumlah skor		16	17	19	22
Persentase		66,66	70,83	76,16	91,66
Kategori		Baik	Baik	Amat Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel 4 aktivitas siswa meningkat setiap pertemuan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT). Pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 66,66% (kategori baik)

meningkat pada pertemuan kedua sebesar 4,17 poin menjadi 70,83%. Siklus II pertemuan pertama meningkat sebesar 5,33 poin menjadi 76,16% (kategori amat baik) meningkat lagi pada pertemuan kedua sebesar 15,5 menjadi 91,66% (kategori amat baik). Peningkatan aktivitas guru terjadi karena adanya perbaikan dalam proses pembelajaran setiap pertemuan.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas Vd SDN 184 Pekanbaru.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran kelas Vd SDN 184 Pekanbaru.

Rekomendasi penelitian ini diharapkan dalam menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe NHT lebih mengefisienkan waktu dalam proses pembelajaran. Peneliti yang ingin mengadakan penelitian dengan model kooperatif Tipe NHT agar mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan materi atau bahan yang diajarkan, sehingga diperoleh hasil yang maksimal.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istirani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Miftahul Huda, (2012). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mulyasa, E. (2010). *Praktik Penelitian Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Rusman. (2010). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Peneliti*. Bandung: Rajawali Pers.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, E Robert. (2008). *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto, dkk, (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara: Jakarta
- Syahrilfuddin, dkk. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru: Cendekia Insani.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivisme*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Prenada Media.
- Zainal Aqib. (2013). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.